



Revisi II Rencana **STRATEGI**

TAHUN 2020-2024

Direktorat Perbibitan dan
Produksi Ternak



Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan
Kementerian Pertanian

KATA PENGANTAR

Sesuai dengan Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Bappenas No. 5 Tahun 2019 tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Strategis Kementerian/Lembaga Tahun 2020-2024 telah ditetapkan bahwa setiap Kementerian/Lembaga diwajibkan menyusun Rencana Technokratik tentang Rencana Strategis untuk periode 2020-2024.

Direktorat Perbibitan dan Produksi Ternak merupakan salah satu Direktorat teknis dari Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan yang mempunyai fungsi di bidang Perbibitan dan Produksi Ternak. Pembangunan perbibitan dan produksi ternak sebagai bagian dari sub sektor peternakan dan kesehatan hewan akan mengikuti terus perubahan-perubahan yang akan terjadi terutama perubahan kebijakan dan teknologi, oleh karena itu penyusunan Rencana Strategis Direktorat Perbibitan dan Produksi Ternak Tahun 2020-2024 mengacu pada Rencana Strategis Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan. Kegiatan kegiatan penting pada Direktorat Perbibitan dan Produksi Ternak dilaksanakan untuk mencapai sasaran program pada Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan.

Jakarta,

Direktur Perbibitan dan Produksi Ternak



Ir. Sugiono, M.P.

NIP. 19611013 198303 1 001

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Kondisi Umum	2
1.2 Potensi dan Permasalahan	7
BAB II VISI, MISI, TUJUAN, DAN SASARAN STRATEGIS DIREKTORAT PERBIBITAN DAN PRODUKSI TERNAK.....	11
2.1 Visi Direktorat Perbibitan dan Produksi Ternak.....	11
2.2 Misi Direktorat Perbibitan dan Produksi Ternak	12
2.3 Tujuan	13
2.4 Sasaran Strategis.....	13
BAB III ARAH KEBIJAKAN, STRATEGI, KERANGKA REGULASI, DAN KERANGKA KELEMBAGAAN	17
3.1 Arah Kebijakan dan Strategi Dit. Bitpro	17
BAB IV TARGET KEGIATAN, KINERJA DAN KERANGKA PENDANAAN.....	20
4.1 Kegiatan	20
4.2 Target Kinerja dan Kerangka Pendanaan	22
BAB V PENUTUP	23

BAB I

PENDAHULUAN

Direktorat Perbibitan dan Produksi Ternak yang selanjutnya disingkat menjadi Dit. Bitpro adalah unit kerja di bawah Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan. Dit. Bitpro dipimpin oleh seorang Direktur yang berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor:43/Permentan/OT.010/08/2015 tentang organisasi dan tata kerja Kementerian Pertanian menyebutkan bahwa Direktorat Perbibitan dan Produksi Ternak mempunyai tugas melaksanakan merumuskan pelaksana kebijakan di bidang peningkatan penyediaan benih dan bibit ternak serta produksi ternak.

Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud Direktorat Perbibitan dan Produksi Ternak menyelenggarakan fungsi penyiapan perumusan kebijakan, pelaksanaan kebijakan, penyusunan norma, standar, dan prosedur dan kriteria pemberian bimbingan teknis dan supervisi, pelaksanaan evaluasi dan pelaporan kegiatan di bidang pengelolaan sumberdaya genetik hewan, standardisasi dan mutu ternak, ruminansia potong, ruminansia perah, serta unggas dan aneka ternak. Selain itu, fungsi Dit. Bitpro juga pelaksanaan urusan tata usaha Dit. Bitpro.

Sesuai dengan peraturan Menteri Perencanaan dan Bappenas diwajibkan kepada setiap Unit Eselon II termasuk Dit. Bitpro untuk menyusun perencanaan teknokratik rencana strategis jangka menengah yang merupakan bagian dari rencana pembangunan strategis Ditjen. PKH. Sehingga rencana strategis yang disusun oleh Dit. Bitpro merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari rencana strategis Ditjen. PKH.

Tujuan disusunnya Rencana Strategis Dit. Bitpro ini adalah

1. Memberikan arahan kebijakan dan strategis serta langkah-langkah operasional dalam pelaksanaan kebijakan di Bidang Perbibitan dan Produksi untuk para aparat Dit. Bitpro dipusat dan daerah termasuk para aparat di Unit Pelaksana Teknis.
2. Sebagai panduan bagi aparat pemerintah daerah yang berkaitan dengan penyelenggaraan bidang perbibitan dan produksi sehingga terbentuk koordinasi dan sinergi untuk perbibitan dan produksi ternak.
3. Meningkatkan efisiensi dan efektifitas pelaksanaan kegiatan yang bersumberkan dari APBN, APBD, dana masyarakat atau sumber pendanaan lain di bidang perbibitan dan produksi ternak.

4. Sebagai bahan untuk mengevaluasi hasil kerja kegiatan di bidang perbibitan dan produksi ternak dan perlu dilakukannya langkah-langkah perubahan bila dianggap perlu.

Sistematika dari penyusunan rencana strategis ini disusun :

1. Pendahuluan
 - a. Kondisi Umum
 - b. Potensi dan Permasalahan
2. Visi, Misi dan Tujuan
 - a. Visi dan Misi
 - b. Tujuan
 - c. Sasaran Strategis
3. Arah Kebijakan dan Strategis
 - a. Arah dan Kebijakan Ditjen PKH
 - b. Arah dan Kebijakan Dit. Bitpro
 - c. Kerangka Regulasi
 - d. Kerangka Pendanaan
 - e. Kerangka Kelembagaan.
4. Penutup

Berdasarkan pengalaman penyusunan rencana strategis 2020-2024 ditengah perjalanannya akan mengalami berbagai revisi/perubahan terutama yang menyangkut kegiatan operasional maupun pendanaan.

1.1 Kondisi Umum

Untuk melihat kondisi umum Dit.Bitpro, maka terlebih dahulu harus dilihat kinerjanya selama kurun waktu sebelumnya yaitu tahun 2015-2019. Kinerja Dit. Bitpro tersebut meliputi kinerja teknis berupa peningkatan populasi dan produksi didukung kinerja fungsional yang meliputi pelaksanaan kebijakan di bidang pengelolaan sumberdaya genetik hewan, standardisasi dan mutu ternak, pengembangan ruminansia potong, ruminansia perah, serta unggas dan aneka ternak. Kinerja fungsional ini mendukung untuk terjadinya peningkatan populasi dan produksi ternak.

A. Peningkatan Populasi dan Produksi

Upaya peningkatan populasi dan produksi ternak selama lima tahun telah memberikan dampak peningkatan rata-rata populasi ternak besar yaitu sapi potong sebesar 2,66%, sapi perah 2,05%, serta kerbau dan kuda menurun masing-masing 1,65% dan 2,14%. Untuk ternak kecil kambing meningkat hanya 0,02% domba 1,29%, dan babi 3,44%.

Untuk ternak unggas, ayam buras meningkat 2,26%, ayam ras petelur 1,14%, ayam ras pedaging 23,39%, itik 3,47% dan itik manila 4,12%. Sedangkan aneka ternak yaitu kelinci meningkat 5,22% puyuh 0,26%, dan merpati 5,23%.

Produksi daging telur dan susu kurun waktu 2015-2019 juga menunjukkan kenaikan untuk daging kecuali daging sapi potong yang menurun 0,75%, daging kerbau 9,20% dan daging babi 7,98%, kelinci 9,17%, sedangkan ternak yang lainnya terjadi peningkatan, 2,86% untuk kambing, domba 2,87%, kuda 1,67%, ayam buras 7,26%, ayam ras petelur 8,68%, ayam ras pedaging 23,38%, itik 3,05%, puyuh 7,90% merpati 19,85%, dan itik manila 2,76%.

Untuk produksi telur semua komoditi menunjukkan kenaikan, ayam buras 3,82%, ayam ras petelur 5,66%, itik 3,26%, puyuh 7,27% dan itik manila 0,58%. Produksi susu yang berasal dari sapi perah juga menunjukkan kenaikan selama kurun waktu 2015-2019 yaitu meningkat 4,56%.

B. Kinerja Fungsi Dit. Bitpro, disampaikan sebagai berikut:

1) Pengelolaan Sumber Daya Genetik Hewan

Capaian kinerja pengelolaan SDGH dilihat dari terbitnya Surat Keputusan Menteri Pertanian tentang penetapan wilayah sumber bibit (2015-2019) sebanyak 21 Kepmentan, penetapan/pelepasan rumpun/galur ternak (2015-2019) sebanyak 16 Kepmentan, dan kegiatan pelepasan Proven Bull Sapi Perah FH hasil Uji Zuriat (2015-2019) sebanyak 6 ekor.

Lokasi wilayah sumber bibit tersebar pada 11 provinsi di 21 lokasi dengan komoditas ternak Sapi PO 6 lokasi, Sapi Bali 5 lokasi, Sapi Madura 1 lokasi, Sapi Jabres 1 lokasi, Sapi Sumba Ongole 1 lokasi, Kambing PE 1 lokasi, Kambing Kaligesing 1 lokasi, Kambing Panorusan 1 lokasi, Kambing Senduro 1 lokasi, Kuda Sandelwood 1 lokasi, Domba Garut 1 lokasi, dan Domba Batur 1 lokasi.

Komoditi yang telah ditetapkan melalui Kepmentan penetapan/pelepasan rumpun/galur ternak terdiri dari sapi 2, kerbau 1, kambing 3, domba 1, ayam 4, itik 4, dan kelinci 1.

Proven Bull Uji Zuriat yang telah dilepaskan berasal dari BBIB Singosari (Goldsy, Bolton, Gabe) dan BIB Lembang (Fortuner, Fervenfil, Aris).

2) Kinerja Mutu dan Bibit Ternak

Penyusunan Standar Nasional Indonesia (SNI) tahun 2015-2019 sebanyak 29 (dua puluh sembilan) yang meliputi komoditas :

- a. Sapi potong : 10 SNI (Bali, Aceh, Madura, Pesisir, PO, SO, Simmental Indonesia, Limousin Indonesia, Jabres, Brahman Indonesia)
- b. Ayam : 4 SNI (ayam KUB, ayam ras)
- c. Kambing : 3 SNI (PE, Senduro, Kacang)
- d. Domba : 1 SNI (Sapudi)
- e. Kerbau : 5 SNI (Lumpur, Pampangan, Sumbawa, Kalimantan, Toraya)
- f. Itik : 4 SNI (Alabio Dan Itik Mojosari)
- g. Semen beku : 2 SNI (sapi dan kerbau)

3) Kinerja Ruminansia Potong

Kinerja rumpot dapat dilihat dari adanya kegiatan penguatan sapi kerbau betina bunting, pengembangan kelompok pembibitan (sapi potong, kerbau, kambing/domba) sebanyak 541 kelompok dan 348 kelompok budidaya, pengembangan Sentra Peternakan Rakyat, dan terlaksananya kegiatan penguatan pembibitan di kabupaten terpilih: sapi potong asli/lokal di 19 kabupaten terpilih, sapi perah di 7 kabupaten terpilih, kerbau di 7 kabupaten terpilih, kambing/domba di 9 kabupaten terpilih. Pemasukan bibit impor ternak potong selama kurun waktu 5 tahun (2015-2019) sebanyak 3.713 ekor. Kegiatan lainnya adalah optimalisasi reproduksi, terealisasinya ekspor kambing/domba sebanyak 3.663 ekor (2015-2019), dan realisasi importasi indukan (2015-2018) sebanyak 8.975 ekor. Kegiatan pengembangan ternak ruminansia potong (sapi potong, kerbau dan kambing domba) tahun 2018-2019 di 33 provinsi sebanyak 1.093 kelompok.

4) Kinerja Ruminansia Perah

Kinerja ruminansia perah dapat dilihat dari upaya peningkatan populasi dan genetik sapi perah, kambing dan domba perah melalui pelayanan rekomendasi pemasukan bibit dari luar negeri. Pemasukan bibit ternak perah selama kurun waktu 5 tahun (2015-2019) sebanyak 7.012 ekor dari target pengajuan rekomendasi 7.571 ekor, yang terdiri dari bibit sapi perah sebanyak 6.632 ekor, kambing perah 320 ekor dan domba perah (domba awwas) 60 ekor.

Kegiatan pengembangan pembibitan dan budidaya ternak perah di masyarakat (kelompok peternak) di 8 provinsi dengan jumlah kelompok 142 dan jumlah ternak 3.984 ekor. Kegiatan penguatan pembibitan sapi perah di 7 kabupaten terpilih. Selain itu dalam upaya peningkatan populasi dan mutu genetik sapi perah dilakukan melalui kegiatan UPSUS SIWAB yang dilanjutkan dengan kegiatan SIKOMANDAN (2018-2020), terdapat kelahiran anak sapi perah sebanyak 276.448 ekor.

5) Kinerja Unggas dan Aneka Ternak

Kinerja unggas dan aneka ternak dapat dilihat dari upaya peningkatan populasi dan produksi unggas dan aneka ternak yang dilaksanakan melalui kegiatan pengembangan unggas dan aneka ternak dari tahun 2015-2019 yang dialokasikan di kelompok ternak ayam lokal, itik, babi, dan kelinci. Kegiatan pengembangan unggas dan aneka ternak dilaksanakan melalui fasilitasi ternak dan sarana produksi ternak (pakan, kandang, sarana dan prasarana serta obat-obatan/vitamin). Realisasi kegiatan pengembangan unggas dan aneka ternak dari tahun 2015-2019 sebagai berikut: a). Ayam sebanyak 104.015 ekor di 147 kelompok; b). Itik sebanyak 13.649 ekor di 40 kelompok; c). Babi sebanyak 3.320 ekor di 154 kelompok; d). Kelinci sebanyak 3.800 ekor di 38 kelompok. Pada tahun 2018 dan 2019 dilaksanakan program Bedah Kemiskinan Rakyat Sejahtera (BEKERJA) yang merupakan fasilitasi bantuan ayam/itik beserta sarana produksi ternak (pakan, kandang, dan obat-obatan/vitamin) yang diberikan kepada Rumah Tangga Miskin bidang Pertanian (RTMP). Realisasi program BEKERJA tahun 2018 sebanyak 106.946 RTMP dan ayam/itik sebanyak 5.358.300 ekor beserta sarana pendukung berupa pakan, kandang, dan obat/vitamin. Realisasi program BEKERJA tahun 2019 sebanyak 203.783 RTMP dan ayam/itik sebanyak 10.189.150 ekor beserta sarana pendukung berupa pakan, kandang, dan obat/vitamin.

Selain program BEKERJA, sebagai bentuk bantuan dari Kementerian Pertanian dalam upaya pemberdayaan para santri pada tahun 2019 dilaksanakan program Kelompok Santri Tani Milenial, yang dilaksanakan di 816 KSTM tersebar di 4 provinsi yaitu Jawa Timur, Jawa Tengah, Banten, dan Sulawesi Selatan dengan bantuan 408.500 ekor ayam.

Sebagai sumber bibit ayam ras dalam negeri dilakukan pemasukan GPS Broiler 3.416.390 ekor dan GPS Layer 143.719 ekor (2015-2019) untuk menghasilkan bibit sebar (*Final Stock*) sebanyak 16.869.735.482 ekor. Sebagai sumber bibit itik dalam negeri dilakukan pemasukan GPS Itik sebanyak 42.055 ekor dan telur tetas (*Hatching Egg*) itik sebanyak 332.264 butir (2015-2019) untuk menghasilkan bibit sebar (*Final Stock*) sebanyak 16.869.735.482 ekor. Dalam kurun waktu 2015-2019 telah dilakukan ekspor telur tetas (*Hatching Egg*) sebanyak 13.720.188 butir, *Day Old Chick* (DOC) sebanyak 375.937 ekor, babi hidup 1.562.721 ekor, dan kelinci 390 ekor.

C. Kinerja Produksi Benih dan Bibit UPT

Dalam rangka penyediaan pemenuhan benih dan bibit di dalam negeri oleh UPT Perbibitan selama kurun waktu 2015-2019 disampaikan sebagai berikut:

1. Produksi benih

Produksi benih berupa semen beku dan embrio, produksi semen beku sebanyak 24.117.522 dosis atau 100,39% dari target 24.023.000 dosis dan 5.495 embrio atau 171,62% dari target 3.202 embrio.

2. Produksi bibit

Produksi bibit oleh UPT Perbibitan (B/BPTU-HPT) terdiri dari :

a) sapi potong sebanyak 4.522 ekor atau 114,37% dari target 3.954 ekor; b) sapi perah 1.467 ekor atau 122,25% dari target 1.200 ekor; c) kerbau 293 ekor atau 48,03% dari target 610 ekor; d) kambing perah 764 ekor atau 132,87 % dari target 575 ekor; kambing 1.209 ekor atau 104,68% dari target 1.155 ekor; babi 2.782 ekor atau 70,50% dari target 3.946 ekor; ayam 1.249.429 ekor atau 132,90% dari target 940.100 ekor; serta itik 2.169.993 ekor atau 133,53% dari target 1.625.057 ekor (Lakin Bitpro 2019 data diolah).

Selain produksi benih dan bibit, dapat dilihat dari sertifikasi bibit yang dikeluarkan sebanyak 509 ekor sapi potong, sapi perah 128 ekor, 499 ekor kambing, 31.938.000 straw semen beku dari 710 bull, embrio sebanyak 1526, dan 22 ekor babi. Sedangkan sertifikasi untuk unggas dilakukan pada pelaku usaha dengan menerbitkan sertifikat pada 1 pelaku usaha itik dan 22 pelaku usaha ayam ras.

1.2 Potensi dan Permasalahan

Untuk melihat potensi dan permasalahan pengembangan dan produksi ternak dapat dilihat dari aspek lingkungan strategis baik internal maupun eksternal. Lingkungan strategis internal mencakup kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh penyelenggaraan pembangunan perbibitan dan produksi ternak, sedangkan pada aspek eksternal penyelenggaraan perbibitan dan produksi ternak akan dipengaruhi oleh berbagai ancaman dari luar. Aspek ini memungkinkan terjadinya peluang-peluang yang mungkin timbul. Kemudian kedua faktor tersebut dianalisis dengan metoda SWOT dengan melihat beberapa aspek internal dan eksternal yang penting untuk dijadikan strategi operasional, visi misi Direktorat Perbibitan dan Produksi Ternak.

A. Potensi

Potensi yang dapat dimanfaatkan secara optimal untuk penyediaan benih dan bibit serta produksi ternak, antara lain: jumlah Rumah Tangga Peternakan, keanekaragaman sumber daya ternak, teknologi dan pasar luar negeri.

1. Jumlah Rumah Tangga Peternakan 13,56 juta orang (Sutas, 2018)

Usaha peternakan dilakukan oleh masyarakat secara polivalen (terpadu) dengan kegiatan ekonomi lainnya dibidang pertanian. Dengan banyaknya masyarakat melakukan usaha peternakan walaupun dengan skala yang kecil dan dikelola secara sambilan, usaha peternakan ini memiliki peran dalam produksi ternak. Pada tahun 2019 jumlah rumah tangga peternakan 13,56 juta rumah tangga atau 21,43% dari rumah tangga pertanian.

2. Sumber Daya Genetik Ternak

Indonesia dikenal sebagai negara yang kaya akan sumber daya ternak dan beragam. Keberagaman sumber daya ternak yang tersebar di wilayah-wilayah belum mampu dimanfaatkan secara ekonomis sebagai sumber bibit dan mendukung produksi ternak .

Potensi ragamnya genetik ternak dapat dioptimalkan untuk meningkatkan penyediaan kebutuhan bibit dan produksi ternak mendukung pemenuhan kebutuhan protein hewani yang semakin meningkat seiring dengan peningkatan laju pertumbuhan penduduk Indonesia.

3. Penerapan Teknologi
Penerapan teknologi sangat mendukung dalam mengupayakan usaha peternakan yang efektif dan efisien, penerapan teknologi reproduksi IB, dan TE selain untuk percepatan peningkatan populasi sekaligus untuk peningkatan mutu genetik ternak.
4. Pasar Luar Negeri
Pasar luar negeri untuk komoditas kambing, domba, babi dan unggas yang masih sangat besar

1.2.1 Permasalahan

1. Pola usaha yang bersifat sambilan dengan skala usaha kecil
Pola pengelolaan usaha peternakan oleh rumah tangga masih sederhana dengan skala kepemilikan yang kecil dan bersifat sambilan, khususnya untuk usaha ternak besar dan kecil. Hampir 4,73 juta rumah tangga peternak sapi yang tinggal di pedesaan. Sementara, untuk usaha rumah tangga jenis unggas seperti ternak ayam ras pedaging sudah dikelola dalam skala yang cukup besar. Pelaksanaan kebijakan Pemerintah dengan mendukung peningkatan skala usaha peternak dan pengelolaannya yang bersifat tradisional mengarah komersial, mempunyai target untuk kemandirian pangan, khususnya swasembada daging sapi maka kebijakan yang mendukung pengelolaan usaha ternak rakyat menjadi hal yang harus dilakukan secara intensif dan terpadu. Untuk itu diperlukan desain peternakan dalam suatu kawasan dengan manajemen korporasi sehingga usaha yang bersifat tradisional dapat dijalankan secara bisnis.
2. Rendahnya pemanfaatan sumberdaya genetik ternak sebagai keunggulan ekonomis.
Indonesia memiliki keanekaragaman sumberdaya genetik ternak yang tersebar di wilayah Indonesia namun belum mampu dimanfaatkan secara ekonomis dalam menghasilkan produk-produk peternakan. Untuk meningkatkan, memanfaatkan dan sekaligus menjaga kelestarian sumberdaya genetik ternak Indonesia, dilakukan upaya pengembangan kawasan sumber bibit ternak.

3. Sumber Daya Manusia
Sumber Daya Manusia yang mendukung pembangunan peternakan dalam usaha peternakan memiliki kompetensi yang beragam, dan didominasi oleh usia yang tidak produktif.
4. Usaha Peternakan Belum Efisien
Usaha peternakan sebagian besar merupakan usaha peternakan rakyat dengan skala kepemilikan sebanyak 2 s.d 3 ekor per peternak dengan pola pemeliharaan secara tradisional dan lokasi yang tersebar. Selain itu usaha peternakan yang dilakukan oleh peternak merupakan usaha sampingan dan belum terintegrasi dengan sektor hilir.

B. Adapun analisis SWOT tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

Aspek Internal :

1) Kekuatan :

- a. Kebijakan dan regulasi
- b. Keragaman sumberdaya genetik
- c. Dukungan sumber daya manusia
- d. Kelembagaan, sarana dan prasarana
- e. Penerapan IPTEK

2) Kelemahan

- a. Pengawasan mutu bibit dan benih ternak belum berjalan optimal
- b. Pengelolaan sumber daya genetik dan wilayah sumber bibit yang belum optimal
- c. Penempatan SDM belum sesuai dengan kompetensinya
- d. Bibit ternak bersertifikat yang dihasilkan masih terbatas
- e. Usaha peternakan masih dilaksanakan secara tradisional dengan skala kepemilikan kecil dan lokasinya tersebar

Aspek Eksternal

1) Peluang

- a. Ekspor ke negara ASEAN, Negara Selatan-Selatan dan Timur Tengah (Benih, Kado, Babi, dan Ayam Ras)
- b. Transfer Bioteknologi
- c. Investasi dibidang perbibitan dan produksi berkembang
- d. Kerjasama dengan Instansi Terkait (Litbang, Badan SDM, Swasta, dan Lembaga Masyarakat)

e. pemanfaatan Kawasan Padang gembala, Lahan Eks Tambang, Kawasan Silva Pastura

2) Ancaman

- a. Ancaman kontaminasi Genetik SDGH lokal
- b. Meningkatnya Impor ternak dan daging
- c. Penyakit eksotik, emerging dan re-emerging disease.

Berdasarkan potensi umum tersebut yang dihadapkan kepada analisis lingkungan strategis internal dan eksternal maka kelemahan dan peluang serta ancaman saling dipertukarkan untuk melihat strategi apa yang paling memungkinkan. Analisis SWOT dapat merumuskan Visi, Misi, Strategi dan Tujuan serta Sasaran untuk mencapai yang diinginkan, untuk itu penetapan target dan sasaran sebagai tindak lanjut penetapan strategi, tujuan dan sasarannya harus terukur. Bertahap seperti dirumuskan pada Rencana Kerja Tahunan (RKT). Rencana kerja tahunan tersebut dapat dipertanggungjawabkan karena setiap variabel kegiatan memiliki nilai input, output, dan outcome sehingga akuntabilitasnya dapat diukur.

Penetapan tujuan dan sasaran setelah disesuaikan dengan keterkaitan tujuan dan sasaran serta indikatornya dengan menggunakan pendekatan cascading dalam balance scorecard, kinerjanya dapat diketahui kesesuaiannya dengan tujuannya dengan Ditjen PKH.

Pertimbangan penting pada Dit. Bitpro yaitu adanya pemangkasan eselon 3 dan 4 yang lebih menghargai keberadaan tenaga-tenaga fungsional, sehingga pejabat struktural 3 dan 4 akan dialih fungsikan sebagai pejabat fungsional.

BAB II

VISI, MISI, TUJUAN, DAN SASARAN STRATEGIS DIREKTORAT PERBIBITAN DAN PRODUKSI TERNAK

2.1 Visi Direktorat Perbibitan dan Produksi Ternak

Sesuai dengan arahan pimpinan bahwa tidak ada visi masing-masing Direktorat atau eselon II. Visi yang ada dalam menjalankan tugas dan fungsinya wajib mengacu pada visi dan misi Presiden dan Wakil Presiden. Sehingga menyangkut teknis perumusan visi dan misi dalam dokumen rencana strategis harus menyelaraskan dengan visi dan misi Presiden dan Wakil Presiden yang berbunyi: **“Indonesia maju yang mandiri dan berkepribadian berlandaskan gotong royong”**.

Untuk menyelaraskan dan mendukung visi pemerintah tersebut, maka visi Kementerian Pertanian **“Pertanian yang Maju, Mandiri dan Modern untuk terwujudnya Indonesia maju yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian berlandaskan gotong royong”**.

Selanjutnya visi Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan sebagai salah satu eselon I di bawah Kementerian Pertanian mendukungnya dengan: **“Terwujudnya Peternakan Indonesia yang berdaya saing dan berkelanjutan dalam mewujudkan pertanian Indonesia Maju, Mandiri dan Modern”**.

Dukungan dari Ditjen PKH ini oleh Direktorat Perbibitan dan Produksi Ternak sesuai dengan hasil analisis SWOT dan Tugas Fungsinya merumuskannya sebagai: **“Terwujudnya penyediaan benih dan bibit ternak serta peningkatan produksi dan produktivitas ternak yang berkelanjutan berbasis sumberdaya lokal untuk mendukung Indonesia yang Maju, Mandiri dan Modern”**.

Dengan rumusan ini terdapat hubungan yang erat dan keterkaitan antara penyediaan benih dan bibit ternak serta peningkatan produksi dan produktivitas. Sinergi ini akan menghasilkan produk ternak yang berkelanjutan.

2.2 Misi Direktorat Perbibitan dan Produksi Ternak

Dalam mewujudkan visi “**Terwujudnya penyediaan benih dan bibit ternak serta peningkatan produksi dan produktivitas ternak yang berkelanjutan berbasis sumber daya lokal untuk mendukung Indonesia yang Maju, Mandiri dan Modern**”, maka Misi Dit. Bitpro dirumuskan sebagai berikut:

1. Meningkatkan ketersediaan benih/bibit ternak yang berkualitas secara berkelanjutan berbasis sumber daya lokal

Misi ini menjelaskan bahwa Dit. Bitpro bertugas untuk meningkatkan produksi dan produktivitas benih/bibit ternak, penyediaan benih dan bibit ternak tersebut harus terjamin secara berkelanjutan.

Benih ternak dihasilkan oleh BBIB Singosari, BIB Lembang dan BET Cipelang, BIBD serta perusahaan. Untuk bibit ternak dihasilkan oleh Perusahaan atau kelompok peternak dalam wilayah sumber bibit, BBPTU-HPT Baturraden, BPTU-HPT Indrapuri, BPTU-HPT Padang Mengatas, BPTU-HPT Siborong-Borong, BPTU-HPT Sembawa, BPTU-HPT Denpasar, BPTU-HPT Pelaihari serta UPTD Pembibitan Ternak di Provinsi/Kabupaten/Kota.

Selain itu dalam upaya peningkatan mutu genetik ternak dilakukan melalui metode Uji Zuriat dan Uji Performans untuk menghasilkan bibit unggul. Pengawasan penerapan GBP dan GFP pada unit-unit usaha pembibitan dan budidaya ternak dilakukan untuk menjamin keberlangsungan produksi benih/bibit ternak yang selanjutnya dapat disertifikasi oleh Lembaga Sertifikasi Produk (LS-Pro Benih dan Bibit Ternak) untuk memberikan nilai tambah. Pengembangan ternak difokuskan pada kawasan yang telah ditetapkan dan bersinergi dengan instansi terkait untuk membuka peluang ekspor.

2. Menyelenggarakan pembibitan dan budidaya ternak yang baik dalam meningkatkan produksi dan produktivitas.

Penerapan pembibitan dan budidaya ternak yang baik dilakukan untuk meningkatkan populasi, produksi dan produktivitas ternak melalui pemanfaatan dan pelestarian sumber daya genetik ternak Indonesia.

3. Meningkatkan profesionalisme dan integritas penyelenggaraan pelayanan publik di bidang perbibitan dan produksi ternak.

Pengembangan profesionalisme dan integritas dalam pelayanan publik di bidang perbibitan dan produksi ternak merupakan bagian dari reformasi birokrasi. Hal ini diwujudkan antara lain melalui : (1) pelayanan rekomendasi pemasukan dan pengeluaran benih dan/atau bibit ternak dan ternak, (2) penilaian kesesuaian benih/bibit ternak, (3) pengawasan benih/bibit ternak, dan lain-lain.

2.3 Tujuan

Tujuan penyelenggaraan pembangunan perbibitan dan produksi ternak tahun 2020-2024 adalah :

1. Tersedianya benih/bibit ternak berkualitas dan berkesinambungan.

Tujuan ini akan tercapai, apabila tersedia benih/bibit ternak ruminansia, non ruminansia dan unggas, ternak betina produktif serta termanfaatkannya rumpun/galur ternak Indonesia. Dengan tujuan untuk ketersediaan benih dan bibit ternak yang berkualitas dan berkelanjutan.

2. Meningkatnya penerapan Pedoman Pembibitan dan Budidaya Ternak Yang Baik.

Tujuan ini akan tercapai apabila kesadaran unit usaha terhadap regulasi perbibitan dan budidaya ternak semakin meningkat. Hal ini diperkuat dengan sistem pengawasan benih/bibit ternak.

3. Terwujudnya pelayanan publik

Tujuan ini akan tercapai apabila terwujudnya pelayanan publik yang berorientasi profesional pada pelayanan prima melalui aspek kelembagaan, SDM, tata kelola aset, kebijakan, kegiatan dan penganggaran akan terus ditingkatkan.

2.4 Sasaran Strategis

1. Tercapainya populasi ternak sesuai dengan kebutuhan target produksi

Terpenuhi dari jumlah populasi ternak sapi, kerbau, kambing dan domba, ayam dan itik serta babi sesuai kebutuhan produksi.

2. Tercapainya benih dan bibit ternak sesuai kebutuhan.

Sasaran ini tercapai apabila jumlah bibit dan benih ternak sapi, kerbau, kambing dan domba, ayam, itik, dan babi sesuai kebutuhan.

- 3. Tersedianya standar benih dan bibit sesuai dengan kebutuhan.**
Sasaran ini tercapai apabila rasio standar benih ternak yang dihasilkan terhadap total standar benih ternak yang direncanakan
- 4. Meningkatnya ketersediaan benih dan bibit bermutu.**
Sasaran ini diukur dari rasio benih dan bibit yang bersertifikat terhadap total benih dan bibit yang diajukan.
- 5. Meningkatnya produksi susu untuk memenuhi kebutuhan nasional**
Sasaran ini diukur dari jumlah produksi susu nasional yang dihasilkan oleh betina ternak perah yang sedang dalam masa laktasi dan jumlah ternak perah sesuai dengan kebutuhan produksi susu.
- 6. Meningkatnya produksi telur untuk memenuhi kebutuhan nasional.**
Sasaran ini diukur dari produksi telur ayam ras petelur.

Adapun sasaran kegiatan dan indikator kinerja sasaran kegiatan disampaikan pada tabel berikut ini.

Tujuan	Indikator Tujuan	Sasaran	Indikator Sasaran
1. Tersedianya Benih/bibit ternak berkualitas dan berkelanjutan.	Jumlah bibit/benih ternak ruminansia, non ruminansia dan unggas yang tersertifikasi; ternak bibit ternak yang tersedia; serta jumlah rumpun/galur ternak yang dimanfaatkan serta.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terpenuhinya populasi ternak sesuai dengan kebutuhan 2. Terpenuhinya benih/bibit ternak sesuai kebutuhan. 3. Tersedianya standar benih sesuai dengan kebutuhan. 4. Meningkatnya ketersediaan benih dan bibit bermutu. 5. Meningkatnya produksi susu untuk memenuhi kebutuhan Nasional 6. Meningkatnya produksi telur untuk memenuhi kebutuhan nasional. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terpenuhi dari jumlah populasi ternak sapi potong, kerbau potong, kambing dan domba potong, ayam dan itik serta babi sesuai kebutuhan produksi. 2. jumlah bibit ternak sapi, kerbau potong, kambing dan domba potong ayam, itik, dan babi potong untuk mendukung penyediaan populasi ternak sesuai dengan kebutuhan. 3. Rasio benih dan bibit ternak yang dihasilkan memenuhi standar sesuai yang direncanakan. 4. Rasio benih dan bibit yang bersertifikasi terhadap total benih dan bibit yang diajukan. 5. Produksi susu dan jumlah ternak perah betina laktasi sesuai dengan kebutuhan produksi susu. 6. Produksi telur untuk memenuhi kebutuhan nasional.

Pada tabel tersebut diatas, nampak bahwa tujuan dan sasaran beserta indikatornya mendukung dan sebagai bagian dari rencana strategis Ditjen PKH, sehingga apabila salah satu atau beberapa kegiatan tidak terlaksana di Dit. Bitpro selanjutnya akan

berpengaruh terhadap pencapaian tujuan maupun sasaran yang telah ditetapkan pada Ditjen PKH.

Sasaran Kegiatan dan Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan

Adapun sasaran kegiatan dan indicator kinerja sasaran kegiatan dirinci sesuai dengan tabel berikut ini. Tabel tersebut, untuk terpenuhi populasi ternak sesuai dengan kegiatan indikatornya jumlah berbagai ternak sesuai kebutuhan produksi, sasaran terpenuhinya bibit ternak sesuai kebutuhan indikatornya adalah jumlah berbagai bibit ternak yang diajukan.

Untuk sasaran tersedianya standar benih dan bibit sesuai kebutuhan indikatornya adalah rasio standar benih ternak yang dihasilkan terhadap standar yang direncanakan, sedangkan sasaran meningkatnya ketersediaan benih bibit dan mutu, indikatornya adalah rasio benih dan bibit yang bersertifikat terhadap total benih dan bibit yang diajukan. Sasaran untuk, meningkatnya produksi susu untuk memenuhi kebutuhan protein nasional, indikatornya adalah produksi susu dan jumlah ternak perah sesuai dengan kebutuhan produksi susu. Sasaran untuk meningkatnya produksi telur, guna memenuhi kebutuhan protein hewani nasional, indikatornya adalah produksi telur dan jumlah populasi ternak ayam ras petelur sesuai kebutuhan produksi telur.

Secara rinci, sasaran Dit.Bitpro dan indicator kinerjanya selama tahun 2020-2024 disajikan pada tabel (lampiran 1).

Dari tabel tersebut, dapat diketahui berbagai kegiatan selama 2020-2024 yang ada pada Dit. Bitpro. Sasaran dan indikator tersebut, telah dirinci per tahun dengan jumlah satuan sehingga setiap kegiatan Dit. Bitpro akan mengacu pada tabel yang telah ditetapkan tersebut. Apabila terjadi perubahan, dapat ditempuh melalui proses revisi sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

BAB III

ARAH KEBIJAKAN, STRATEGI, KERANGKA REGULASI, DAN KERANGKA KELEMBAGAAN

3.1 Arah Kebijakan dan Strategi Dit. Bitpro

Arah kebijakan dan strategi Dit. Bitpro mengacu pada arah kebijakan Ditjen. PKH yang telah ditetapkan sebagai penjabaran dari tujuh agenda rencana pembangunan Nasional ke-IV tahun 2020-2024. Arah kebijakan Dit. Bitpro merupakan koridor dalam merumuskan strategi, sehingga strategi tersebut tetap berada dalam koridor kebijakan sebelumnya. Strategi merupakan upaya yang dilakukan Dit. Bitpro untuk meraih visi dan misinya, setelah mempertimbangkan Analisa SWOT, maka arah kebijakan dan strateginya dirumuskan sebagai berikut :

1. Penyelenggaraan peternakan yang efisien

Good Breeding Practices dan *Good Farming Practices* adalah pelaksanaan usaha peternakan dibidang pembibitan dan budidaya yang dilakukan secara baik mengikuti standar yang berlaku. *Good Breeding Practices* menyesuaikan dengan Permentan Nomor 54/Permentan/OT.140/20/2006 meliputi 4 (empat) aspek yaitu: sarana dan prasarana; proses produksi bibit; pelestarian lingkungan; serta *monitoring*, evaluasi dan pelaporan. *Good Farming Practices* untuk memenuhi kebutuhan konsumen akan produk berkualitas tinggi, aman dan diproduksi secara bertanggung jawab dari sisi lingkungan dan sosial.

Strategi pelaksanaan dilakukan melalui:

1. Penyediaan bibit/benih berkualitas dan berkelanjutan.
2. Penerapan GFP dan GBP pada unit usaha
3. Pengembangan kelembagaan dan manajemen usaha
4. Pengembangan usaha yang terintegrasi dan berkelanjutan.

2. Peningkatan Kualitas Layanan

Kualitas dan daya saing sumber daya manusia (SDM) merupakan salah satu isu strategis nasional. SDM yang unggul dan berdaya saing bertransformasi menjadi aset utama suatu bangsa, termasuk aset penting dalam pengelolaan peternakan nasional. Peningkatan kapasitas SDM Peternakan diharapkan dapat berkontribusi dalam meningkatkan mutu, kualitas, serta keberlanjutan pengelolaan peternakan.

Strategi pelaksanaan dilakukan melalui:

1. Penyusunan NSPK Penyelenggaraan Peternakan yang berkualitas dan berkelanjutan.
2. Peningkatan Kualitas Petugas Peternakan.

Adapun kebijakan dan strategis tersebut merupakan bagian kebijakan dan strategi yang akan dilakukan oleh Ditjen PKH selama kurun waktu 2020-2024.

3.2 Kerangka Regulasi dan Kelembagaan

3.2.1 Kerangka Regulasi

Aspek regulasi dimaksudkan sebagai salah satu instrumen untuk dapat berjalannya kebijakan yang telah ditetapkan. Regulasi dibidang peternakan dan Kesehatan hewan khususnya dalam aspek perbibitan dan produksi ternak harus senantiasa dilakukan *review* sehingga regulasi yang ada akan mampu mendorong pelaksanaan kegiatan secara efektif efisien baik melalui penyempurnaan regulasi maupun pembuatan regulasi yang baru.

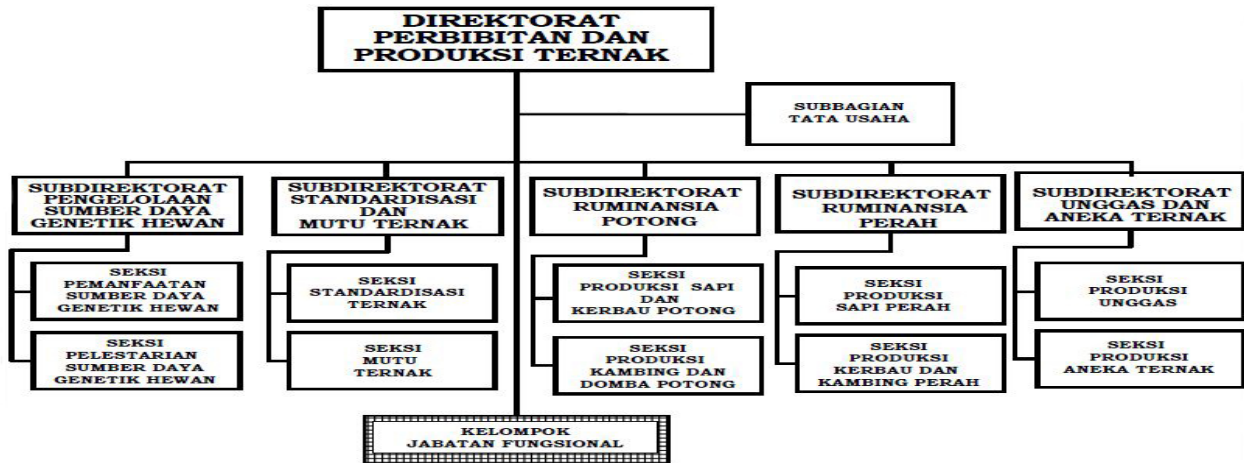
3.2.2 Kerangka Kelembagaan

Organisasi Dit. Bitpro mengikuti prinsip struktur follow the strategi yang memerlukan kerangka kelembagaan untuk menyesuaikan perubahan kebijakan pengembangan perbibitan dan produksi ternak. Dengan adanya perubahan kebijakan pengembangan kelembagaan organisasi unit kerja, dimana terjadi migrasi dari jabatan structural pada tingkat Eselon III dan IV menjadi jabatan fungsional akan mempengaruhi pelaksanaan kegiatan pada Dit. Bitpro. Pengembangan jabatan fungsional yang terkait dengan pelaksanaan kegiatan pada direktorat Dit. Bitpro baik ditingkat pusat maupun daerah meliputi:

- a. Pengawas bibit ternak;
- b. Pengawas mutu pakan;
- c. Medik/ Paramedik Veteriner;
- d. Fungsional khusus lainnya.

Sehingga secara struktur organisasi Dit. Bitpro sebagai bagian dari Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar struktur organisasi Dit. Bitpro



Disamping itu untuk menunjang pelaksanaan kegiatan Dit. Bitpro ditunjang juga dengan Unit Pelaksana Teknis pusat maupun daerah. UPT perbibitan pusat yaitu Balai Besar, Balai Inseminasi Buatan, Balai Besar dan Balai Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak serta Balai Embrio Ternak. Keseluruhan UPT tersebut berjumlah 10 UPT yang meliputi dua Balai Besar yaitu Balai Besar Inseminasi Buatan dan Balai Besar Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak serta satu balai Inseminasi Buatan dan tujuh Balai Pembibitan Ternak Unggul dan Hiajuan Pakan Ternak dan Balai Embrio Ternak. Selain itu perlu dikembangkan kelembagaan-kelembagaan ditingkat lapangan antara lain kelembagaan peternak, kelembagaan usaha dan asosiasi komoditas maupun produksi.

Mekanisme kerja Dit. Bitpro adalah menyelenggarakan fungsi penyiapan, perumusan kebijakan, pelaksanaan kebijakan, penyusunan norma, standar, dan prosedur dan kriteria pemberian bimbingan teknis dan supervisi, pelaksanaan evaluasi dan pelaporan kegiatan dibidang pengelolaan sumberdaya genetik hewan, standardisasi dan mutu ternak, ruminansia potong, ruminansia perah, serta unggas dan aneka ternak. Pelaksanaan kegiatan pengembangan pada bidang perbibitan dan produksi ternak meliputi pembibitan dan pengembangbiakan yang akan menghasilkan bibit unggul, bakalan dan indukan.

BAB IV

TARGET KEGIATAN, KINERJA DAN KERANGKA PENDANAAN

4.1 Kegiatan

Mempertimbangkan kerangka kebijakan pembangunan nasional dan pembangunan pertanian, serta kerangka kebijakan dan strategi pembangunan peternakan dan kesehatan hewan yang telah ditetapkan dalam menjalankan Tugas dan Fungsi, disusunlah program Ditjen Peternakan dan Keswan Tahun 2020 – 2024, yaitu: “Pemenuhan Pangan Asal Ternak dan Agribisnis Peternakan Rakyat”, dengan sasaran: 1. Meningkatnya ketersediaan pangan asal ternak 2. Meningkatnya daya saing komoditas peternakan dan kesehatan hewan 3. Terjaminnya keamanan dan mutu pangan asal ternak 4. Tersedianya sarana peternakan yang sesuai kebutuhan.

Pada awal tahun 2020, diluncurkan konsep Redesign perencanaan dan penganggaran nasional melalui penyederhanaan program dan struktur anggaran, sehingga pada pagu Indikatif 2021, Ditjen Peternakan dan Keswan akan mendukung 3 program dari 5 program pembangunan pertanian yaitu: 1) Dukungan Manajemen; 2) Ketersediaan, Akses dan Konsumsi Pangan Berkualitas, dan 3) Nilai Tambah dan Daya saing Industri.

Dit. Bitpro sebagai salah satu unit pada Ditjen PKH bernaung pada salah satu program ketersediaan akses dan konsumsi pangan berkualitas, yang selanjutnya akan diuraikan dalam kegiatan-kegiatan sesuai tugas dan fungsi Dit. Bitpro.

Kegiatan dalam menunjang tupoksi Direktorat Perbibitan dan Produksi Ternak, sebagai berikut:

1. Optimalisasi Reproduksi

Kegiatan yang dilakukan adalah peningkatan populasi sapi dan kerbau bunting melalui Inseminasi Buatan (IB) dengan pelayanan Pemeriksaan Kebuntingan dan sasaran akhir adalah pelaporan kelahiran.

2. Peningkatan Produksi Benih dan Bibit Ruminansia Potong dan Perah

Beberapa kegiatan yang dilakukan, antara lain: (a) Peningkatan produksi semen beku; (b) Peningkatan produksi embrio ternak; (c)

Peningkatan produksi bibit ternak di B/BPTUHPT; (d) Pembibitan ternak ruminansia; (e) Penambahan indukan sapi; (f). Pengembangan database UPT *online*.

3. Peningkatan Produksi Benih dan Bibit Unggas dan Aneka Ternak

Beberapa kegiatan yang dilakukan, antara lain: (a) Peningkatan produksi bibit ternak unggas dan aneka ternak di BPTUHPT; (b) Pembibitan ternak unggas dan aneka ternak.

4. Perwilayahan Sumber Bibit dan Peningkatan Mutu Genetik Melalui Penerapan Teknologi Perbibitan

Beberapa kegiatan yang dilakukan, antara lain: (a) Dukungan perbibitan dalam pengembangan kawasan sapi dan kerbau; (b) Pengelolaan dan pemanfaatan SDG hewan; (c) Pelaksanaan Sistem Perbibitan Sapi Perah (Uji zuriat); (d) Pelaksanaan Sistem Perbibitan Sapi Potong Nasional (Uji performan); (e) Pengembangan database genetika; (f) Koordinasi kerjasama penerapan teknologi perbibitan.

5. Peningkatan Penerapan Standar Mutu Benih dan Bibit Ternak

Beberapa kegiatan yang dilakukan, antara lain: (a) pengawalan regulasi terkait sistem perbibitan nasional; (b) Pengawasan penerapan Good Farming/Breeding Practice (c) Pengawasan produksi dan peredaran benih/bibit; (d) Pendampingan UPT/UPTD (e) Pembinaan, pengawalan, dan koordinasi perbibitan.

6. Peningkatan Koordinasi dan Kompetensi SDM di Bidang Perbibitan

Beberapa kegiatan yang dilakukan, antara lain: (a) Koordinasi perbibitan; (b) Optimalisasi SDM perbibitan (teknis & non teknis); (c) Penguatan administrasi dan publikasi perbibitan; (d) Perencanaan, pelaporan, dan fasilitasi perkantoran.

7. Sertifikasi produksi benih dan bibit

Kegiatan ini dilakukan oleh Lembaga LSPro pemerintah maupun swasta untuk melaksanakan audit pada produsen benih dan bibit milik pemerintah maupun swasta.

8. Pengembangan ternak ruminansia potong, ruminansia perah, unggas dan aneka ternak.

Kegiatan ini merupakan bantuan ternak pemerintah kepada kelompok peternak/gabungan kelompok peternak dan atau UPTD yang bertujuan untuk peningkatan populasi. Lokasi kegiatan sesuai dengan potensi wilayah ternak dan daerah-daerah pengembangan ternak sesuai dengan Kepmentan No. 472/Kpts/RC.040/6/2018 tentang lokasi kawasan pertanian nasional.

4.2 Target Kinerja dan Kerangka Pendanaan

Terdapat delapan indikator kinerja sasaran kegiatan yang menjadi barometer capaian kinerja Direktorat Perbibitan dan Produksi Ternak periode 2020 – 2024. Target kinerja merupakan satuan hasil yang direncanakan akan dicapai dari setiap indikator kinerja sasaran kegiatan Direktorat Perbibitan dan Produksi Ternak. Setiap capaian indikator yang merepresentasikan tercapainya satu sasaran, berkontribusi dalam mewujudkan tujuan organisasi, pada akhirnya dapat menjadi tolak ukur capaian visi dan misi Direktorat Perbibitan dan Produksi Ternak dalam mendukung visi dan misi Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan.

Untuk pelaksanaan kebijakan, strategi dan kegiatan Direktorat Perbibitan dan Produksi Ternak serta pencapaian target kinerja yang ditetapkan dalam sasaran kegiatan, diperlukan kerangka pendanaan yang memadai, pengelolaan dana yang profesional, alokasi dan distribusi dana secara tepat sasaran dan penggunaan dana yang efektif dan efisien. Rencana Kerja Tahunan pelaksanaan Kegiatan Direktorat Perbibitan dan Produksi Ternak Tahun 2020 – 2024 sebagaimana pada Lampiran 1 dan 2.

BAB V PENUTUP

Rencana Strategis Direktorat Perbibitan dan Produksi Ternak Tahun 2020-2024 merupakan dokumen perencanaan 5 tahun mendatang dan merupakan penjabaran lebih lanjut dari Renstra Ditjen PKH Tahun 2020-2024 terkait aspek perbenihan dan perbibitan. Dokumen ini memuat visi, misi, tujuan, sasaran kebijakan, strategi dan kegiatan sebagai acuan dalam penyusunan perencanaan, pelaksanaan dan penilaian kinerja atas indikator kinerja yang menjadi tanggung jawab setiap unit kerja dalam mendukung kinerja Dit. Perbibitan dan Produksi.

Diharapkan dokumen Renstra ini, menjadi acuan utama bagi penyelenggaraan perbibitan dan produksi ternak baik di pusat maupun daerah sehingga terwujud suatu sinergi kegiatan antara pusat dan daerah. Sinergi horisontal dan vertikal, baik di lingkungan Ditbitpro, dengan Eselon II lingkup Ditjen PKH, dan Pemangku Kepentingan lainnya (Pemda, Masyarakat dan Swasta) sangat diperlukan untuk mewujudkan visi: **“Terwujudnya penyediaan benih dan bibit ternak serta peningkatan produksi dan produktivitas ternak yang berkelanjutan berbasis sumberdaya lokal untuk mendukung Indonesia yang Maju, Mandiri dan Modern”**.

Penyusunan Renstra telah disusun sesuai kaidah yang berlaku dan apabila diperlukan adanya perubahan Renstra Ditbitpro, maka akan dilakukan penyempurnaan sebagaimana mestinya.

Lampiran 1. Indikator Kinerja, Sasaran Kegiatan 2020-2024

Sasaran Kegiatan		IKSK		SAT	TARGET				
					2020	2021	2022	2023	2024
01	Meningkatnya mutu produk peternakan untuk komoditas ekspor	01	Persentase Ekspor ternak yang diterima negara tujuan karena alasan mutu ternak terhadap total ekspor ternak per negara tujuan (alasan penolakan : mutu ternak)	%		80	85	85	85
02	Terpenuhinya populasi ternak sesuai kebutuhan	02	Jumlah populasi ternak sapi siap potong sesuai kebutuhan produksi	Ekor	2.142.648	2.223.000	2.312.239	2.411.252	2.520.996
		03	Jumlah populasi ternak kerbau siap potong sesuai kebutuhan produksi	Ekor	130.162	131.333	132.741	134.478	136.559
		04	Jumlah populasi ternak kambing siap potong sesuai kebutuhan produksi	Ekor	3.977.698	4.019.912	4.062.127	4.105.137	4.148.945
		05	Jumlah populasi ternak domba siap potong sesuai kebutuhan produksi	Ekor	4.629.869	4.680.526	4.731.183	4.782.796	4.834.409
		06	Jumlah populasi ternak ayam sesuai kebutuhan produksi	Ekor	3.004.480.237	3.097.912.245	3.191.344.252	3.284.776.260	3.378.208.267
		07	Jumlah populasi ternak itik sesuai kebutuhan produksi	Ekor	30.770.385	31.727.269	32.684.153	33.614.037	34.597.921
		08	Jumlah populasi ternak babi potong sesuai kebutuhan produksi	Ekor	3.995.403	4.037.355	4.079.747	4.122.584	4.165.871
03	Terpenuhinya bibit ternak sesuai kebutuhan	09	Jumlah bibit sapi potong sesuai kebutuhan produksi	Ekor		1.309	1.471	1.660	1.913
		10	Jumlah bibit kerbau potong sesuai kebutuhan produksi	Ekor		94	99	99	106
		11	Jumlah bibit kambing potong sesuai kebutuhan produksi	Ekor		526	610	708	821
		12	Jumlah bibit ayam sesuai kebutuhan produksi	Ekor		617.947	772.716	1.004.811	1.004.871
		13	Jumlah bibit itik sesuai kebutuhan produksi	Ekor		781.375	792.538	861.156	873.117
		14	Jumlah bibit babi potong sesuai kebutuhan produksi	Ekor		0	0	1.342	1.665
04	Tersedianya standar benih dan bibit ternak sesuai kebutuhan	15	Rasio standar benih ternak yang dihasilkan terhadap total standar benih ternak yang direncanakan	%	90	90	90	90	90
		16	Rasio standar bibit ternak yang dihasilkan terhadap total standar bibit ternak yang direncanakan	%	90	90	90	90	90
05	Meningkatnya ketersediaan benih dan bibit bermutu	17	Rasio benih dan bibit yang bersertifikat terhadap total benih dan bibit yang diajukan	%	70	75	80	85	90
06	Meningkatnya produksi susu untuk memenuhi kebutuhan protein nasional	18	Produksi susu	Ton	968.150	973.470	979.460	986.370	994.750
		19	Jumlah betina laktasi ternak perah sesuai kebutuhan produksi susu	Ekor		254.967	261.262	268.029	275.760
		20	Jumlah bibit sapi perah sesuai kebutuhan produksi	Ekor		450	1.000	1.000	1.000
07	Meningkatnya produksi telur untuk memenuhi kebutuhan protein nasional	21	Produksi telur	Ton	4.795.165	4.896.101	4.996.643	5.096.696	5.198.982
		22	Jumlah betina produktif ternak ayam ras petelur sesuai kebutuhan produksi telur	Ekor	267.913.341	273.552.827	279.170.226	284.760.370	290.475.270
08	Tersedianya sarana prasarana perbibitan dan produksi ternak	23	Tingkat pemanfaatan sarana perbibitan dan produksi ternak	%	90	91	92	93	95

Lampiran 2. Kegiatan Utama dan Alokasi Anggaran Direktorat Perbibitan dan Produksi Ternak Tahun 2020-2024

Program/Kegiatan/Output	Satuan	Target					Alokasi (000)				
		2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024
Penyediaan Benih dan Bibit Serta Peningkatan Produksi Ternak							1.231.186.866	1.358.053.478	1.501.005.294	1.674.350.483	1.851.718.115
Optimalisasi Reproduksi	Akseptor	4.101.500	4.101.500	4.200.000	4.200.000	4.325.000	516.541.545	542.368.000	569.486.000	597.960.000	627.858.000
Benih Ternak Unggul	Dosis	5.800.945	5.900.992	6.001.042	6.101.094	6.201.149	72.261.382	78.821.814	87.401.992	97.673.823	109.923.701
Bibit Ternak Unggul	Ekor	956.007	970.077	984.419	999.204	1.014.431	87.320.060	89.586.354	100.387.387	113.776.980	129.232.064
Pengembangan ternak ruminansia potong	Ekor	22.000	24.750	7.500	8.000	8.500	447.500.000	517.275.000	596.530.000	698.442.250	795.900.000
Pengembangan ternak ruminansia perah	Ekor	340	460	585	765	960	9.100.000	12.500.000	15.700.000	19.700.000	25.300.000
Pengembangan unggas dan aneka ternak	Ekor	651.000	923.550	1.051.399	1.182.597	1.317.378	74.062.900	91.881.281	104.597.836	118.550.247	133.844.808
Norma, Standar, Pedoman dan Kriteria Perbibitan dan Produksi Ternak	NSPK	5	5	5	5	5	8.697.032	9.131.884	9.588.478	10.067.902	10.571.297
Supervisi, Monitoring dan Evaluasi Perbibitan dan Produksi Ternak	Laporan	6	6	6	6	6	15.703.947	16.489.144	17.313.602	18.179.282	19.088.246